

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi secara lengkap tentang pelaksanaan fullday school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan.

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Adapun pendidikan empiris adalah pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dan diperoleh dari hasil penelitian dan observasi.¹ Sedangkan pendekatan teoritis adalah sesuai dengan literatur baik dari buku, jurnal maupun dari internet.

Desan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif menurut Lexy J Moleong, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang di amati.² Penelitian kualitatif itu sendiri yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada pengamatan terhadap suatu obyek penelitian.

Adapun cirri-ciri pendekatan kualitatif menurut Imron Arifin adalah, 1) mempunyai latar alam sebagai sumber data dan peneliti

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1993).2.

²Ibid 3.

dipandang sebagai instrument kunci, 2) penelitian bersifat deskriptif, 3) lebih mementingkan proses daripada hasil atau produk, 4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, 5) makna merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.³

Penelitian ini lebih bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, apa saja faktor penghambat pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, dan upaya yang dilakukan MAN Kandangan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *fullday school*.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara (*koesioneer*), dan analisis dokumen. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik sebuah kesimpulan.

Selain itu dengan pendekatan kualitatif empati kita dapat terbentuk dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga kita dapat melihat fakta-fakta dari sudut pandang mereka. Dengan demikian, maka nilai subyektifitas dari obyek atau orang yang diteliti dapat dipertahankan oleh peneliti.

³Imron Arifin, *penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu social dan keagamaan* (Malang: Kalima Husada Press, 1996), 49-50

Sedangkan jenis penelitian ini yang di gunakan adalah studi kasus menurut Suharismi Arikunto yaitu: “Suatu penelitian yang di lakukan secara insensif, terprinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studikases hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studikases lebih mendalam”.⁴

Dalamhal ini peneliti berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan tentang bagaimana pelaksanaan *fulldy school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, apa saja faktor penghambat pelaksanaan *fullday School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, dan upaya yang dilakukan MAN Kandangan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *fulldayschool* dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa, yang telah dikumpulkan, disusun, kemudian dijelaskan menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

B. KehadiranPeneliti

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

⁴SuharismiArikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati”.⁵ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya, untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu membuat paparan, uraian sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti dipandang diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data, dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau sebagai obyek dalam proses, dengan kata lain peneliti hadir untuk mengamati proses belajar mengajar, akan tetapi peneliti tidak ikut langsung dalam proses belajar mengajar sebagai upaya agar proses belajar mengajar tidak terganggu karena peneliti sudah terbiasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti tentu tidak akan disadari bagi obyek sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat

⁵ Ibid, 61

dan peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data di lapangan.

Selain peneliti sebagai instrumen manusia, dalam setiap penelitian instrumen non manusia juga dipergunakan. Karena pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya, maka instrumen penelitiannya adalah sebagai pelengkapanya.

Instrumen penelitian adalah sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya juga lebih baik, sehingga datanya mudah untuk diolah. Adapun bentuk variasi jenis instrumen non manusia adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu sebagai kerangka atau dasar untuk mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan, yaitu digunakan untuk mengamati dan menyelidiki situasi dari lapangan penelitian maupun dari dokumentasi yang ada.⁶

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1993).121.

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti memilih tempat di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan. Lembaga pendidikan ini terletak di Jalan Jombang Kandangan tepatnya di Dusun Pengkol, Desa Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Letak yang strategis dilalui oleh angkutan umum baik angkutan kota maupun angkutan antar kota dari Kediri, Jombang, dan Malang. Keadaan ini sangat memudahkan para siswa MAN Kandangan menuju madrasah ini dengan lancar.

Dengan adanya transportasi yang mudah dan publikasi madrasah yang meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini sangat diminati oleh anak-anak yang berada di Kediri, bahkan sekitar perbatasan Kediri yang meliputi: Jombang maupun daerah Kasembon (Malang). Adanya kondisi geografis yang sangat strategis ini menyebabkan para orang tua antusias untuk mensekolahkan putra-putrinya di madrasah ini.

Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena madrasah ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi pembangunan maupun dari segi kualitas pendidikan yang mengacu pada prestasi belajar siswanya. Oleh karena itulah peneliti yakin bahwa MAN Kandangan merupakan lokasi yang tepat untuk dijadikan obyek penelitian.

1. Latarbelakang dan sejarah singkat berdirinya MAN Kandangan kab,Kediri.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan berdiri pada tahun 1981 yang diprakarsai oleh beberapa Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Kecamatan Kandangan dan sekitarnya yang diantaranya: Bapak Muhary Ridwan, L.Ph. Bapak Fauzan Said, A.Md. Bapak Munir. Bapak H. Kholil Ridwan. Ibu Hj. Maslihah, BA. Dan tokoh-tokoh lainnya.

Lokasinya terletak di Bobosan desa Kemiri dan diberi nama Madrasah Aliyah Islakhiah Bobosan. Pada tahun 1984 perkembangan Madrasah Aliyah Islakhiah statusnya meningkat menjadi di Madrasah Aliyah Filial Purwoasri.

Menjelang tahun ketujuh dari berdirinya, yaitu pada tahun 1987 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar, namun dua tahun kemudian sepeninggal Bapak Muhary Ridwan, L.Ph sebagai salah satu pendiri dan sekaligus sebagai Kepala Madrasah, tepatnya pada tahun 1989 perkembangannya mulai mengalami penurunan. Demi kelangsungan keberadaannya, maka pada tahun 1990 dewan guru dan Tokoh masyarakat termasuk sebagian pendirinya yang masih ada sepakat untuk meminidahkan lokasinya ketengah kota, menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl. Jombang Kandangan dan waktu kegiatan belajar mengajar pada sore hari.

Sejak lokasi Madrasah Aliyah Filial Purwoasri dipindah, perkembangan jumlah siswanya dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan sehingga ruang kelas yang ada digedung SMP Diponegoro tidak mencukupilagi karena tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Mengingat hal tersebut, maka pada tahun 1994 lokasinya dipindah lagi yaitu menempati gedung SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan dan kegiatan belajar mengajarnya masuk pagi.

Pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Islakhiah statusnya meningkat lagi dari Madrasah Aliyah Filial Purwoasri di Kandangan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kabupaten Kediri yang diresmikan oleh Menteri Agama dengan SK. Nomor: 107 tanggal 17 Maret tahun 1997. Sejak statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan, perkembangan jumlah siswanya juga semakin meningkat sehingga gedung yang ada tidak lagi mencukupi kebutuhan, oleh karenanya maka sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhammadiyah Kandangan dan sebagian ditempatkan di gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan.

Pada tahun 1998 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan sudah dapat membeli tanah sendiri dan pada tahun 1999 mulai membangun 4 ruang di Desa Kasreman Jl. Jombangan Kandangan sehingga siswa yang menempati gedung SMA Muhammadiyah

Kandangan dipindah ke gedung baru. Dengan usaha keras dari pengurus BP3, Dewan guru dan Masyarakat dengan pimpinan Kepala MAN Kandangan Bapak Drs.H. Djamil Aly. Alhamdulillah pada tahun 2001 sudah dapat membangun gedung 10 lokal sehingga semua bisa menempati lokasi gedung MAN Kandangan di Desa Kasreman Jl. Jombang Kandangan.⁷

2. Visidanmisi MAN Kandangan

a) Visi Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era reformasi, dan berbudaya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Kandangan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah.

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kandangan adalah:
“Terwujudnya Madrasah Berkualitas dan menjadi Wahana Berprestasi”

Dari visi tersebut di atas ada dua hal pokok yang menjadi perhatian yaitu:

1) Madrasah yang berkualitas

⁷Dokumen MAN Kandangan.

2) Wahan berprestasi

a). Madrasah yang berkualitas

Madrasah yang ingin di wujudkan oleh MAN Kandangan adalah Madrasah yang berkualitas yaitu:

- 1). Mempunyai nilai-nilai keagamaan, keilmuan, *output*, *outcomes* sesuai budaya dan miniature masyarakat.
- 2). Mencetak pendidik, tenaga kependidikan dan siswa menjadi manusia yang mempunyai:
 - a). keimanan dan ketaqwaan yang tinggi
 - b). Akhlaqul karimah dan kepribadian yang mantap
 - c). Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas
 - d). Wawasan ketrampilan hidup dan kemandirian
 - e). Wawasan karakter bangsa

b). Wahan Berprestasi

Madrasah Aliyah Negeri Kandangan meningkatkan madrasah ini menjadi:

- 1) Tempat menempa diri, mendidik dan melatih sesuai dengan bakat dan minat menuju prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Tempat untuk berlomba berprestasi.

b. Visi Madrasah

Secara oprasional Misi Madrasah Aliyah Negeri Kandangan dapat dijabarkan dalam poin berikut:

- 1) Mencukupi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler
- 2) Meningkatkan profesionalisme semua pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Menerapkan manajemen yang trasparan dan meningkatkan pelayanan yang baik
- 4) Menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman dan islami
- 5) Mengembangkan proses blajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif. Efektif, menyenangkan dan demokratis
- 6) Menumbuhkan kemandirian siswa dengan program ketrampilan
- 7) Melaksanakan *Fullday School* dan *Boarding School*

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang di peroleh dari para informan yang di angap paling mengetahui dengan jelas mengenai focus penelitian yang di teliti, selain dari informan data juga di peroleh dari dokumentesi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharismi, "Dalam penelitian ini adalah subyek dimana data tersebut dapat di peroleh".⁸ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri menurut Lexy, adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁹

Berkaitan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, ada beberapa sumber data yang bias digunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama yang dihasilkan dari jenis data ini disebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto atau film.

2. Foto

Foto akan menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasil-hasilnya sering dianalisis secara induktif

3. Sumber Tertulis

Ditinjau dari segisumber data, bahant ambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah

⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),107.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 90.

ilmiah, sumber dariarsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber-sumber tersebut sangatlah berharga bagi penelitian yang digunakan untuk menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan.¹⁰

Pengumpulan data-data, untuk menjawab fokus penelitian yang merupakan garis besar dari judul penelitian tentang pelaksanaan fullday school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya teknik pengumpulan data agar data yang telah diperoleh lebih akurat sehingga tidak akan terjadi penyimpangan dalam pengumpulan data skripsi ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan dokumen, arsip atau data-data yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dalam pengumpulan data lapangan, penelitian ini menggunakan 3 jenis metode pendekatan yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersetadar”¹¹ atau dengan kata lain metode yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti.

¹⁰ Ibid.114

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 225.

Dalam arti bahwa “data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra.

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yaitu proses pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra terhadap gejala-gejala yang dihadapi dalam melakukan penelitian. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi ini di gunakan untuk guna mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan *full day school* dalm meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kota Kediri.

2. Metode interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah “ metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan.”¹² S Nasution wawancara yaitu, “suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan sebuah pikiran serta perasaan yang tepat.¹³ Sedangkan Nurul Zuriyah mengatakan bahwa, wawancara ialah “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Cirri utama

¹² Arif Furchan, Agus Maimun, *Metode penelitian Mengenei Tokoh* (Yogyakarta:2005), 51.

¹³ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 113.

dariwawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.”¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, apa saja faktor penghambat pelaksanaan *fulldayschool* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, dan upaya yang dilakukan MAN Kandangan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Kandangan Kabupaten Kediri.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis atau film. Menurut Lexy J Moleong metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, peraturan-peraturan, agenda dan lain sebagainya.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fulldayschool* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, dan upaya yang dilakukan MAN

¹⁴ Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 178.

¹⁵ Ibid, 138

Kandangan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa MAN Kandangan Kabupaten Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah “rangkaiian kegiatan penelaahan, pnglompokan, sistematis, penafsiran dan ferivikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah”.¹⁶ Analisis data merupakan sustu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan kegiatan serta kekritisian dari peneliti.¹⁷

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis tersebut, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 191.

¹⁷ Zuriyah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, 198.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*(Bandung: Rineka Cipta, 1998), 103.

masyarakat umum.¹⁹ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut.²⁰

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Imam Suprayogo, “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan ferivikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah”.²¹

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan yang lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang di teliti yang menyajikannya sebai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupa mencari makna.²²

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyusunan dan mengkategorikan data penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, kemudian dilakukan keterkaitan diantara data dan akhirnya dapat menemukan apa-apa yang penting dan harus dilaporkan.

¹⁹ Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987),. 46.

²⁰Dr. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 142.

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 191.

²²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan tersebut, untuk pengecekan keabsahan data terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga yaitu: (1) Tahap Pralapangan, (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, (3) Tahap Analisis Data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan terdiri dari:
 - a). Menyusun rancangan penelitian
 - b). Memilih lapangan penelitian
 - c). Mengurus perijinan

- d). Menjajaki serta menilai keadaan lapangan
- e). Memilih dan memanfaatkan informan
- f). Memperhatikan persoalan etika penelitian.²³

2. Tahap Pekerjaan Lapangan terdiri dari:

- a). Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b). Memasuki lapangan dan observasi
- c). Berperan serta sambil mengumpulkan data.

I. Tahap Analisis Data

Pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengelompokkan, member kode, serta mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi sebuah teori substantif. Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.²⁴

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif kualitatif* yaitu teknik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan (hasil research).

²³ Lexy J Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: Rineka Cipta, 1998),85-91

²⁴Ibid 103.